

# Efektivitas Program Aplikasi Siap Kerja Pada Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) Kabupaten Sidoarjo

## Effectiveness of the Siap Kerja Application Program at the Manpower Office (DISNAKER) of Sidoarjo Regency

Miftahul Hidayati Oktaviani<sup>1)</sup>, Hendra Sukmana<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: [hendra.sukmana@umsida.ac.id](mailto:hendra.sukmana@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to describe and analyze the effectiveness of the Siap Kerja Application Program developed by the Department of Manpower of Sidoarjo Regency in facilitating public access to employment opportunities and preparing individuals for the labor market. The research employs a qualitative approach, with data collected through interviews and observations, focusing on program implementation and its impact on job seekers. The findings indicate that, based on Budiani's (2007) effectiveness indicators, target accuracy has been achieved, as the program successfully reaches job seekers in accordance with local labor market demands. However, several challenges remain in terms of program socialization, clarity of objectives, and monitoring mechanisms, including limited face-to-face outreach, incomplete integration of recruitment stages within the application system, and suboptimal complaint handling procedures. Overall, the Siap Kerja Application is considered fairly effective as a digital public service, innovation, although further system integration and continuous evaluation are still required for improvement.*

**Keywords** - *Siap Kerja Application ; Departement of Manpower (Disnaker); Effectiveness Program ; Unemploment; Socialization and Monitorin*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas Program Aplikasi Siap Kerja yang dikembangkan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo dalam memfasilitasi akses masyarakat terhadap peluang kerja serta persiapan memasuki pasar tenaga kerja. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, yang berfokus pada implementasi program dan dampaknya terhadap pencari kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan indikator efektivitas program menurut Budiani (2007), ketepatan sasaran telah berjalan efektif karena mampu menjangkau pencari kerja sesuai kebutuhan pasar lokal. Namun, masih terdapat kendala pada aspek sosialisasi, kejelasan tujuan, dan pemantauan, seperti terbatasnya sosialisasi langsung, belum terintegrasinya seluruh proses rekrutmen dalam sistem, serta mekanisme pengaduan yang belum optimal. Secara umum, Aplikasi Siap Kerja dinilai cukup efektif sebagai inovasi layanan publik digital, meskipun masih memerlukan penguatan integrasi sistem dan evaluasi berkelanjutan.*

**Kata Kunci** - *Aplikasi Siap Kerja ; Dinas Tenaga Kerja ( Dinsakar ) ; Efektivitas Program; Pengangguran; Sosialisasi dan Pemantauan*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi pada masa ini telah berkembang sangat pesat, baik dari segi penerimaan informasi maupun pemberian informasi, pencarian data dan riset data yang kita butuhkan dapat diperoleh dengan cepat melalui media elektronik, kehadiran internet di dunia ini dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan segala aktivitas dalam penerimaan dan komunikasi yang lebih baik[1]. Menurut Clay G. Wescott, layanan publik berbasis digital atau e-government adalah transformasi layanan pemerintah yang menerapkan teknologi informasi untuk meningkatkan dan mempercepat tingkat efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas [2]. Dengan penggunaan platform digital, masyarakat dapat mengakses berbagai layanan publik dengan mudah, seperti pendaftaran dokumen, pembayaran pajak, dan aplikasi izin secara online, tanpa harus mengunjungi kantor pemerintah secara fisik. Hal ini tidak hanya dapat menghemat waktu dan uang, tetapi juga mengurangi antrian yang sering terjadi pada layanan konvensional. Di samping itu, penerapan layanan publik berbasis digital memberikan kemudahan dalam menghimpun data secara lebih cepat dan presisi, sehingga dapat mendukung proses perencanaan serta pengambilan keputusan yang lebih efektif.[3]. Sebelumnya, pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 mengenai Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government. Regulasi tersebut memuat arahan terkait penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik sekaligus menunjukkan komitmen pemerintah Indonesia dalam meningkatkan mutu pelayanan publik melalui penerapan sistem e-government. [4]. Menurut Indrajid (2002), pelayanan publik berbasis digital merupakan transformasi dari proses penyampaian pelayanan publik yang menggunakan teknologi digital dan sistem informasi sebagai infrastruktur inti. Konsep ini mengacu pada kombinasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan semua aspek pelayanan pemerintah kepada masyarakat [5]. Indrajid

menegaskan, pelayanan publik berbasis digital tidak hanya pengalihan layanan konvensional ke platform digital, tetapi juga mencakup restrukturisasi proses bisnis, kebijakan pembaruan dan perubahan paradigma dalam tata kelola. Tujuan pokoknya ialah mewujudkan pelayanan yang lebih efektif, terbuka, bertanggung jawab, serta berfokus pada kepuasan masyarakat sebagai penerima layanan. Menurut Indrajid, digitalisasi pelayanan publik juga berperan sebagai pendorong terciptanya tata kelola pemerintahan yang lebih inklusif dan partisipatif, karena masyarakat dapat mengakses layanan tanpa terhambat oleh batasan wilayah maupun waktu.[6].

Salah satu program pemerintah dalam menerapkan pelayanan publik berbasis digital dalam hal proses pencarian kerja bagi individu yang saat ini menganggur atau mencari pekerjaan adalah pembuatan aplikasi Siap Kerja, yang dikembangkan dan dikelola oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2022[7]. Aplikasi Siap Kerja merupakan platform yang dirancang oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo untuk memberikan pendampingan dan fasilitas kepada masyarakat dalam kegiatan pencarian kerja, serta membantu mereka mempersiapkan diri untuk dunia kerja. Melalui aplikasi tersebut, pengguna memperoleh kemudahan dalam mengidentifikasi peluang kerja yang selaras dengan kompetensi serta minat yang dimiliki. Dengan adanya Aplikasi Siap Kerja, masyarakat dapat secara lebih mudah menjangkau layanan dan kegiatan ketenagakerjaan di Kabupaten Sidoarjo. [8].

Tenaga kerja adalah seluruh individu yang berada pada rentang usia produktif, yakni mereka yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan berupa produksi barang maupun jasa guna memenuhi kebutuhan pribadi serta masyarakat. [9]. Dalam konteks ekonomi, tenaga kerja mencakup populasi yang aktif secara ekonomi, dalam hal posisi yang sudah bekerja dan mereka yang mencari pekerjaan [10]. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja mencakup individu yang telah berumur 15 tahun atau lebih, yang secara demografis digolongkan sebagai penduduk usia produktif. [11]. Angkatan kerja dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yaitu angkatan kerja dan non tenaga kerja. Kategori angkatan kerja mencakup mereka yang memiliki pekerjaan serta individu yang belum bekerja namun sedang mencari kerja. Adapun bukan angkatan kerja adalah kelompok seperti pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan pensiunan yang tidak terlibat dalam aktivitas pencarian kerja. [12]. Konsep tenaga kerja sangat penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi karena menyangkut aspek kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang tersedia sebagai faktor produksi dalam sistem ekonomi nasional [13]. Pengembangan tenaga kerja yang berkualitas adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi suatu negara [14]. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Sidoarjo telah berinovasi dengan meluncurkan atau membuat dan mengembangkan aplikasi Siap Kerja pada tahun 2022, bekerja sama dengan pihak ketiga, aplikasi Siap Kerja merupakan bentuk upaya pemerintah kepada masyarakat dengan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi dan layanan ketenagakerjaan. Aplikasi Siap Kerja dikembangkan sebagai bentuk upaya untuk memudahkan pengguna dalam mengakses informasi dan layanan ketenagakerjaan, khususnya bagi pencari kerja di Kabupaten Sidoarjo[15].

Selaras dengan peraturan pemerintah, Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Sidoarjo mematuhi peraturan pemerintah dalam melaksanakan dan menggunakan aplikasi Siap Kerja, yaitu Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan [16]. Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja [17]. Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja[18]. Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2021 tentang Upah [19]. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo No. 3 Tahun 2016 tentang Pengurangan Pengangguran[20] Peraturan Gubernur Jawa No. 5 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Daerah Ketenagakerjaan (RAD-KK) [21]. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2020 tentang Penempatan Tenaga Kerja[22]. Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang memuat kewajiban instansi pemerintah untuk menerapkan sistem elektronik dalam layanan Infrastruktur dan standar aplikasi yang digunakan Integrasi sistem antar instansi pemerintah[23].

Pemerintah kabupaten Sidoarjo, khususnya dinas ketenagakerjaan kabupaten Sidoarjo, telah menerapkan aplikasi Siap Kerja sejak tahun 2022. Aplikasi ini diharapkan dapat menyederhanakan proses pengelolaan data ketenagakerjaan di wilayah Sidoarjo, memungkinkan perencanaan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berbasis data. Diharapkan hal ini akan mempercepat penyerapan tenaga kerja lokal dengan secara efektif menghubungkan pencari kerja di Sidoarjo dengan perusahaan yang beroperasi di kawasan industri Sidoarjo dan sekitarnya. Melalui aplikasi ini, kebutuhan keterampilan yang dibutuhkan sektor industri di Sidoarjo dapat dipetakan secara sistematis. Dengan demikian, penyusunan dan pelaksanaan pelatihan vokasi oleh instansi ketenagakerjaan dapat diarahkan agar sejalan dengan dinamika dan kebutuhan pasar tenaga kerja lokal.

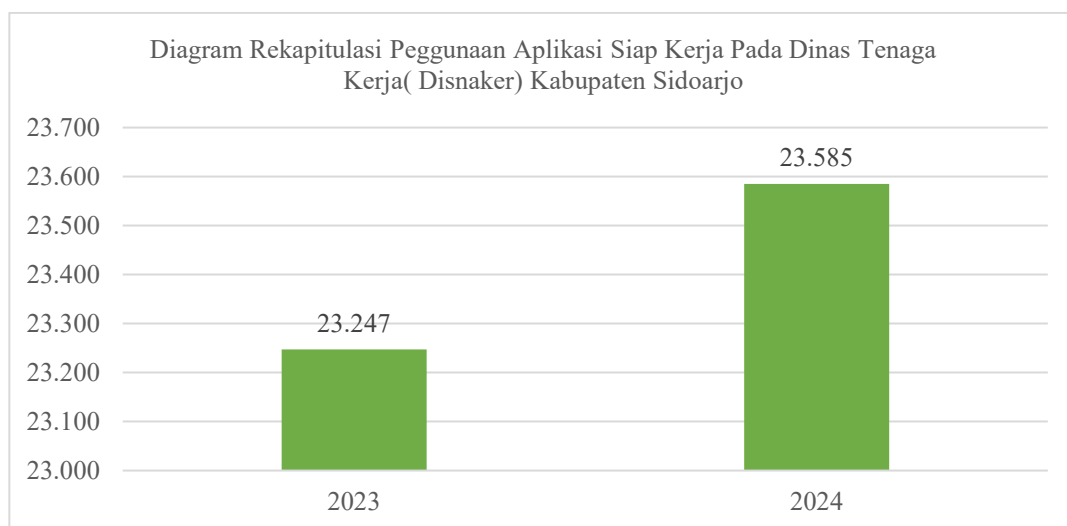
Keberadaan aplikasi ini diharapkan dapat memperluas akses masyarakat terhadap informasi lowongan kerja secara transparan, sekaligus menekan terjadinya proses rekrutmen yang tidak mengikuti ketentuan atau prosedur yang berlaku di Sidoarjo dan membantu dalam memantau dan mengevaluasi program ketenagakerjaan di Kabupaten Sidoarjo dengan lebih efisien dan akurat. Dinas Tenaga Kabupaten Sidoarjo juga berharap aplikasi Siap Kerja yang disediakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Sidoarjo dapat menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui akses lapangan kerja yang layak.

**Gambar 1. Tampilan Aplikasi Siap Kerja Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo**

*Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025*

Layanan yang tersedia pada Aplikasi Siap Kerja meliputi beberapa tahapan dan fitur utama. Pertama, pembuatan akun yang dapat dilakukan melalui browser seperti Google Chrome atau Firefox pada perangkat Android, iOS, laptop, maupun komputer dengan mengakses laman resmi <https://siapkerja.sidoarjokab.go.id/>. Pengguna kemudian mengklik menu “Daftar” di pojok kanan atas, memilih “Daftar Sekarang”, lalu mengisi data diri seperti NIK (Nomor Induk Kependudukan), nama lengkap, alamat email, serta membuat kata sandi sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku. Setelah proses pembuatan akun selesai, pengguna dapat melakukan login dengan menggunakan alamat email dan kata sandi yang telah didaftarkan sebelumnya.. Selanjutnya, pengguna diwajibkan melengkapi profil pribadi dengan mengunggah CV, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan, portofolio, serta dokumen pendukung seperti KTP, pas foto, surat lamaran, ijazah terakhir, transkrip nilai, dan dokumen lain yang dibutuhkan.

Adapun fitur yang tersedia dalam aplikasi ini antara lain fitur lowongan kerja yang memungkinkan pengguna mencari pekerjaan sesuai kriteria melalui filter posisi, kategori, dan subkategori. Pengguna juga dapat melihat informasi perusahaan yang sedang membuka rekrutmen berdasarkan nama perusahaan, alamat, provinsi, atau kabupaten. Selain itu, terdapat fitur acara yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu bursa kerja terbuka dan bursa kerja khusus, serta fitur pengumuman yang memuat informasi terkait lowongan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja dalam waktu dekat. Berikut ini merupakan data jumlah pengguna Aplikasi Siap Kerja.

**Diagram 1. Rekapitulasi jumlah pengguna aplikasi Siap Kerja di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo**

*Sumber ; Diolah dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo tahun 2025*

Berdasarkan diagram tersebut, jumlah penggunaan Aplikasi Siap Kerja pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo tahun 2023 tercatat sebanyak 23.247 pengguna dan meningkat pada tahun 2024 menjadi 23.585 pengguna. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebanyak 338 pengguna atau sekitar 1,45% dalam kurun waktu satu tahun. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan Aplikasi Siap Kerja mengalami peningkatan yang menandakan masyarakat semakin mengenal dan memanfaatkan aplikasi ini sebagai sarana untuk mencari serta melamar pekerjaan secara digital. eningkatan tersebut dapat dimaknai sebagai indikasi keberhasilan strategi sosialisasi dan promosi yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo, serta adanya peningkatan kemampuan literasi digital masyarakat dalam merespons transformasi digital di sektor ketenagakerjaan. Di samping itu, kemajuan

teknologi informasi yang semakin berkembang serta kemudahan akses melalui perangkat seluler turut mendorong masyarakat untuk beralih ke platform berbasis daring dalam proses pencarian pekerjaan. Peningkatan jumlah pengguna juga dapat dikaitkan dengan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja pascapandemi COVID-19, di mana masyarakat menjadi lebih aktif mencari peluang kerja melalui media digital. Dengan demikian, kenaikan jumlah pengguna Aplikasi Siap Kerja mencerminkan keberhasilan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan layanan publik berbasis teknologi guna mendukung akses informasi ketenagakerjaan serta berkontribusi dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran di wilayah Kabupaten Sidoarjo.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang Efektivitas Aplikasi Aplikasi Siskaker di Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Barat, oleh Muhammad Ananda Arif 2022, hasil penelitian ini melalui Siskaker diharapkan mampu memberikan layanan dan informasi yang akurat dan transparan kepada seluruh pengguna. Keberadaan Siskaker merupakan terobosan baru bagi Dinas Ketenagakerjaan Sumatera Barat dalam menyediakan segala bentuk layanan seperti pelatihan, informasi lowongan kerja, informasi magang di luar negeri, dll [24]. Selanjutnya, ada penelitian sebelumnya dengan judul Efektivitas Aplikasi Arek Surabaya Siap Kerja (ASSIK), oleh Melywuni 2023, Hasilnya menunjukkan bahwa ada lima faktor yang menunjukkan efektivitas suatu program, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, mencapai tujuan, perubahan nyata. Segala kekurangan, masalah, dan kendala dalam penerapan aplikasi ASSIK dapat diselesaikan dengan baik meskipun kendala server website down dapat diperbaiki kembali sehingga aplikasi ASSIK berjalan optimal [25]. Dan kemudian ada penelitian sebelumnya dengan judul Efektivitas Program Job Fair dalam Upaya Menurunkan Angka Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Timur (Studi di Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur), oleh Vernanda 2024, hasilnya menunjukkan bahwa program job fair terbukti mampu menurunkan angka pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Timur. Hal ini telah dipresentasikan di BPS Provinsi Jawa Timur yang mengalami penurunan sebesar 0,59% dari tahun lalu, selain itu program job fair dapat menghubungkan para pencari kerja dan perusahaan dan juga sebagai wadah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh perusahaan dan dalam dunia kerja. Saran dari penelitian ini diharapkan dapat terus menjalankan program job fair untuk tahun berikutnya karena telah terbukti mengurangi TPT Provinsi Jawa Timur [26]

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program aplikasi Siap Kerja di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo yakni permasalahan yang pertama aplikasi Siap Kerja ini sering mengalami gangguan teknis atau eror pada saat melakukan proses login meskipun alamat email dan kata sandi telah dimasukkan dengan benar, sistem tetap menolak akses sehingga pengguna tidak dapat masuk ke dalam akun. Yang kedua, yakni verifikasi berkas ganda, ketika masyarakat mengirimkan berkas lamaran melalui aplikasi, mereka tetap diwajibkan membawa berkas fisik (hard file) untuk proses verifikasi lagi oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas program aplikasi Siap Kerja yang dikembangkan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo guna mendukung masyarakat dalam mengakses kesempatan kerja dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

## Gambar 2. Informasi permasalahan pada aplikasi Siap Kerja Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo.



Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025

Berdasarkan isu penelitian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis hasil penelitian yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Siap Kerja di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo" dengan menggunakan teori Budiani tahun 2007. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pengukuran efektivitas program dapat dilakukan dengan mengacu pada beberapa indikator yang relevan yakni, Ketepatan sasaran program, yang melibatkan seberapa baik penerima program selaras dengan target yang ditetapkan; kedua, sosialisasi program, yang berkaitan dengan kemampuan penyelenggara program dalam mengkomunikasikan informasi pelaksanaan program kepada masyarakat dan peserta target; ketiga, tujuan program, yang melibatkan seberapa baik hasil program selaras dengan tujuan yang

ditetapkan; dan terakhir Pemantauan program merupakan aktivitas yang dilaksanakan setelah program dijalankan sebagai bentuk tindak lanjut dan perhatian terhadap para peserta [27].

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menghimpun serta menggambarkan secara mendalam berbagai informasi, data, dan permasalahan berdasarkan hasil observasi lapangan serta keterangan para responden mengenai efektivitas Program Aplikasi Siap Kerja pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo [28].

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria khusus agar data yang diperoleh selaras dengan tujuan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Divisi Perencanaan Ketenagakerjaan, Staf Operator Aplikasi Siap Kerja, serta para pengguna Aplikasi Siap Kerja [29].

Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui kegiatan observasi serta wawancara mendalam dengan informan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti jurnal ilmiah, buku referensi, artikel, dokumen resmi, laporan instansi, serta media massa yang berkaitan dengan topik penelitian. [30].

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan serta penggunaan Aplikasi Siap Kerja di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo. Wawancara dilaksanakan secara terstruktur dan mendalam kepada informan terpilih guna memperoleh informasi yang lengkap mengenai efektivitas program. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan menghimpun arsip, laporan kegiatan, tangkapan layar aplikasi, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan penelitian. [31].

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman (1984) yang mencakup empat tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahap pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung di lapangan. Selanjutnya, reduksi data dilakukan melalui penyaringan, menyederhanakan, serta memfokuskan data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. [32].

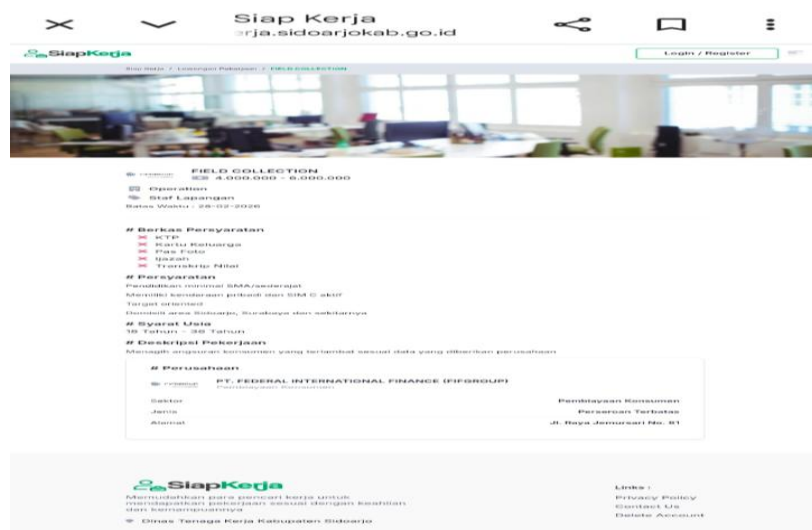
## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas sendiri mengacu pada dua hal, yaitu secara teoritis dan praktis, yang berarti penelitian yang mendalam dan menyeluruh. Efektivitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau lembaga tertentu untuk melihat kemajuan dan perkembangan, karena efektivitas merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu tindakan. Untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin untuk tujuan penelitian, wawancara langsung dilakukan dengan informan [33]. Oleh karena itu, melalui kegiatan wawancara, diperoleh informasi sesuai yang diharapkan oleh penulis sesuai dengan teori Budiani (2007) sebagai berikut [34] :

### Ketepatan Sasaran Program

Indikator ketepatan sasaran program menunjukkan seberapa jauh pelaksanaan suatu program telah sesuai dengan kelompok sasaran yang ditetapkan sejak awal. Ketepatan sasaran merupakan aspek penting dalam mengukur efektivitas program karena menentukan apakah program benar-benar menjangkau pihak yang membutuhkan dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Budiani (2007), suatu program dikatakan efektif apabila mampu menjangkau kelompok sasaran yang tepat, yaitu kelompok yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang menjadi dasar perumusan program. Apabila sasaran program tidak tepat, maka tujuan program berpotensi tidak tercapai secara optimal.

Dalam konteks Program Aplikasi Siap Kerja di Kabupaten Sidoarjo, sasaran utama program ini adalah masyarakat pencari kerja yang membutuhkan akses informasi lowongan kerja secara mudah, cepat, dan transparan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yulita selaku Kepala Bidang Perencanaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Sidoarjo, penerapan Aplikasi Siap Kerja dinilai telah sesuai dengan kebutuhan pencari kerja di wilayah tersebut.

**Tabel 2. Gambar Persyaratan Kerja Pada Aplikasi Siap Kerja**

Sumber : Wabbside Aplikasi Siap Kerja di Kantor Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo

Gambar tersebut menampilkan persyaratan kerja yang tercantum pada Aplikasi Siap Kerja secara lengkap dan terstruktur. Informasi yang disajikan meliputi posisi yang dibutuhkan, kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja, keterampilan yang dipersyaratkan, serta dokumen pendukung yang harus dipenuhi oleh pelamar. Tampilan ini menunjukkan bahwa aplikasi menyediakan informasi lowongan secara jelas dan sistematis sehingga memudahkan pencari kerja dalam memahami kriteria yang dibutuhkan sebelum mengajukan lamaran melalui sistem secara online. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Yulita menyampaikan:

*“Dari sisi ketepatan sasaran program atau kesesuaian penerapan Aplikasi Siap Kerja di Kabupaten Sidoarjo, layanan ini telah sesuai dengan kebutuhan pencari kerja. Informasi lowongan kerja yang tersedia umumnya telah disesuaikan dengan minat pengguna, serta persyaratan yang dibutuhkan juga telah dijelaskan secara jelas melalui website. Hal ini menjadikan Aplikasi Siap Kerja relevan digunakan oleh pencari kerja di Kabupaten Sidoarjo.”*

Sasaran Program Aplikasi Siap Kerja mencakup seluruh pencari kerja di Kabupaten Sidoarjo tanpa membedakan latar belakang pendidikan maupun sektor pekerjaan. Karena berbasis online, aplikasi ini berpotensi menjangkau berbagai segmen pencari kerja secara luas. Kesesuaian sasaran tersebut juga sejalan dengan karakteristik Kabupaten Sidoarjo sebagai kawasan industri yang memiliki dominasi kebutuhan tenaga kerja pada sektor manufaktur dan industri.

Kesesuaian sasaran program diperkuat melalui hasil wawancara dengan Bapak Fariz selaku staf pengelola Aplikasi Siap Kerja di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Sidoarjo, yang menjelaskan:

*“Kami memiliki dokumen Rencana Tenaga Kerja Daerah (RTKD) yang menjadi dasar pemetaan kebutuhan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Informasi lowongan kerja yang ditampilkan dalam Aplikasi Siap Kerja disesuaikan dengan kebutuhan tersebut, mengingat Sidoarjo merupakan kawasan industri sehingga kebutuhan tenaga kerja terbesar berada pada sektor industri atau manufaktur.”*

Dari sisi pengguna, hasil wawancara dengan salah satu pengguna Aplikasi Siap Kerja, yaitu Mbak Inggrit, menunjukkan bahwa program ini telah menyentuh sasaran yang tepat dan memberikan manfaat langsung bagi pencari kerja. Ia menyampaikan:

*“Saya merasa terbantu dengan adanya Aplikasi Siap Kerja karena dapat mencari dan melamar pekerjaan sesuai dengan keahlian saya tanpa harus menyerahkan surat lamaran secara langsung ke perusahaan. Fitur dan ketentuan dalam aplikasi juga mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan pencari kerja.”*

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa sasaran Program Aplikasi Siap Kerja telah ditetapkan dan dijalankan secara tepat. Program ini mampu menjangkau kelompok sasaran yang sesuai, yaitu pencari kerja di Kabupaten Sidoarjo, serta menyesuaikan informasi lowongan kerja dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Jika dikaitkan dengan teori efektivitas program menurut Budiani (2007), indikator ketepatan sasaran pada Aplikasi Siap Kerja dapat dinilai efektif karena program mampu menjangkau kelompok sasaran yang tepat serta memberikan manfaat nyata bagi penerima program.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Ananda Arif (2022) mengenai Aplikasi Siskaker di Provinsi Sumatera Barat yang menunjukkan bahwa platform digital ketenagakerjaan mampu memberikan layanan yang akuntabel, transparan, dan tepat bagi pengguna. Selain itu,

penelitian Melywuni (2023) tentang Aplikasi ASSIK di Surabaya menegaskan bahwa salah satu faktor utama efektivitas program adalah ketepatan sasaran, yang juga tercermin dalam implementasi Aplikasi Siap Kerja karena telah menjangkau pencari kerja sesuai kebutuhan pasar kerja daerah. Selanjutnya, penelitian Vernanda (2024) mengenai program Job Fair di Jawa Timur yang terbukti menurunkan angka pengangguran terbuka (TPT) sebesar 0,59% menunjukkan bahwa program yang mampu mempertemukan pencari kerja dan perusahaan secara efektif dapat memberikan dampak nyata terhadap penurunan pengangguran. Dengan demikian, Aplikasi Siap Kerja sebagai inovasi layanan berbasis digital memiliki relevansi dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan memperkuat bahwa digitalisasi layanan ketenagakerjaan merupakan strategi yang efektif dalam menjangkau sasaran program serta mendukung upaya pengurangan pengangguran.

### Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan proses penyampaian informasi mengenai suatu program kepada masyarakat sasaran agar program tersebut dapat dipahami, diterima, dan dimanfaatkan secara optimal. Menurut Budiani (2007), sosialisasi menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur efektivitas program karena berkaitan dengan kemampuan pelaksana dalam mengomunikasikan tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program kepada kelompok sasaran. Sosialisasi yang efektif akan meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat sehingga mendukung tercapainya tujuan program.

Dalam pelaksanaan Program Aplikasi Siap Kerja di Kabupaten Sidoarjo, kegiatan sosialisasi telah dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Sidoarjo, namun belum dilaksanakan secara tatap muka kepada masyarakat pencari kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fariz selaku staf pengelola Aplikasi Siap Kerja, sosialisasi lebih banyak dilakukan melalui media digital dan media sosial resmi dinas.

*“Untuk sosialisasi kepada masyarakat umum memang belum ada kegiatan tatap muka. Kami lebih memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Facebook, serta menyediakan video tutorial penggunaan aplikasi melalui kanal YouTube Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Sidoarjo.”*

### Gambar 3. Tutorial Youtube Pembuatan Akun Siap Kerja



*Sumber : Youtube Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo*

Gambar di atas menunjukkan tampilan video tutorial “Langkah Mudah Mengikuti Job Matching” yang diunggah melalui kanal YouTube Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo. Video tersebut berisi panduan penggunaan Aplikasi Siap Kerja mulai dari proses pendaftaran akun, pengisian data diri, hingga tahapan mengikuti job matching. Sosialisasi dalam bentuk video ini dilaksanakan dalam satu tahun terakhir dan hanya dilakukan satu kali, sehingga penyampaian informasi program masih terbatas pada media daring dan belum menjangkau masyarakat secara menyeluruh melalui kegiatan langsung.

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu pengguna Aplikasi Siap Kerja, yaitu Mbak Inggrit, yang menyatakan bahwa dirinya mengetahui aplikasi tersebut melalui media sosial dan tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi secara langsung.

*“Saya mengetahui Aplikasi Siap Kerja dari media sosial Instagram Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo. Namun, saat pertama kali menggunakan aplikasi, saya sempat merasa bingung mengenai cara penggunaannya, sehingga saya mencari informasi tambahan secara mandiri melalui video tutorial di YouTube.”*

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator sosialisasi pada Program Aplikasi Siap Kerja belum sepenuhnya optimal. Meskipun informasi telah disebarluaskan melalui media sosial dan video tutorial, pelaksanaan sosialisasi yang hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun terakhir serta tidak adanya sosialisasi tatap muka menyebabkan informasi belum tersampaikan secara merata kepada seluruh pencari kerja. Jika dikaitkan dengan teori efektivitas program menurut Budiani (2007), aspek sosialisasi program ini masih perlu ditingkatkan agar tujuan

program dapat tercapai secara lebih maksimal dan inklusif bagi seluruh masyarakat pencari kerja di Kabupaten Sidoarjo.

Hal ini jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian Muhammad Ananda Arif (2022) mengenai Aplikasi Sisnaker di Provinsi Sumatera Barat yang menekankan pentingnya penyediaan layanan yang akuntabel dan transparan melalui pemanfaatan sistem digital yang terintegrasi. Selain itu, penelitian Melywuni (2023) tentang Aplikasi ASSIK di Surabaya menyebutkan bahwa efektivitas program dipengaruhi oleh pemahaman program oleh masyarakat, yang tentunya sangat bergantung pada kualitas sosialisasi. Sementara itu, penelitian Vernanda (2024) mengenai Program Job Fair di Jawa Timur menunjukkan bahwa keberhasilan program dalam menurunkan angka pengangguran terbuka (TPT) tidak terlepas dari intensitas penyampaian informasi kepada masyarakat dan perusahaan. Dengan demikian, dibandingkan dengan penelitian-penelitian tersebut, aspek sosialisasi pada Aplikasi Siap Kerja di Kabupaten Sidoarjo masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung efektivitas program secara lebih maksimal, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi pencari kerja sebagai sasaran utama program.

### Tujuan Program

Tujuan program merupakan hasil yang ingin dicapai melalui pelaksanaan suatu program dalam jangka waktu tertentu. Menurut Budiani (2007), indikator tujuan program digunakan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Program dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Program Aplikasi Siap Kerja bertujuan mempermudah akses informasi lowongan kerja, menjembatani pencari kerja dengan perusahaan, serta mendukung penurunan angka pengangguran di Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yulita selaku Kepala Bidang Perencanaan dan Penempatan Tenaga Kerja, aplikasi ini dirancang untuk mempertemukan kebutuhan pencari kerja dan perusahaan secara lebih efisien.

*“Aplikasi Siap Kerja ini bertujuan untuk mempermudah pencari kerja dan perusahaan agar dapat saling terhubung. Perusahaan dapat mengunggah lowongan kerja sesuai kebutuhan mereka, sementara pencari kerja dapat melamar pekerjaan tanpa harus datang langsung ke perusahaan.”*

Upaya pencapaian tujuan tersebut tidak hanya dilakukan melalui platform digital, tetapi juga diperkuat dengan berbagai kegiatan ketenagakerjaan yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2023 dan 2024 sebagaimana tercantum pada Tabel 3.

**Tabel 1. Rangkuman Kegiatan di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo**

| No | Kegiatan                                                                                   | Tahun |      | Keterangan   |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------|-------|------|--------------|
|    |                                                                                            | 2023  | 2024 |              |
| 1  | Konseling Bimbingan Kerja                                                                  | ✓     | ✓    | Tereliasiasi |
| 2  | Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Khusus Job Fair (FBKK)                              | ✓     | ✓    | Tereliasiasi |
| 3  | Bimbingan Teknis Perencanaan Tenaga Kerja Mikro                                            | ✓     | ✓    | Tereliasiasi |
| 4  | Pencocokan Pekerjaan di Pameran Kerja Khusus                                               | ✓     | ✓    | Tereliasiasi |
| 5  | Konseling Karir di Pameran Kerja Khusus                                                    | ✓     | ✓    | Tereliasiasi |
| 6  | Bimbingan Teknis Inklusi dalam TIK dalam Konteks Perluasan Kesempatan Kerja                | ✓     | ✓    | Tereliasiasi |
| 7  | Pelatihan Pusat Pengembangan Keterampilan                                                  | ✓     | ✓    | Tereliasiasi |
| 8  | Pameran Kerja Hibrida di Sidoarjo                                                          | ✓     | ✓    | Tereliasiasi |
| 9  | Lokakarya pengembangan kelembagaan untuk Pameran Kerja Khusus                              | ✓     | ✓    | Tereliasiasi |
| 10 | Lokakarya Penguatan Kelembagaan untuk Pameran Kerja Khusus                                 | ✓     | ✓    | Tereliasiasi |
| 11 | Pameran Kerja                                                                              | ✓     | ✓    | Tereliasiasi |
| 12 | Pameran Karir Job Fair                                                                     | ✓     | ✓    | Tereliasiasi |
| 13 | Pelatihan Pengenalan Dunia Kerja Bekerja Sama dengan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo | ✓     | ✓    | Tereliasiasi |
| 14 | Pekerjaan Mesin                                                                            | ✓     | ✓    | Tereliasiasi |

*Sumber: Instagram Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo tahun 2025*

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh kegiatan seperti konseling bimbingan kerja, bimbingan teknis peningkatan kapasitas, perencanaan tenaga kerja mikro, pameran kerja, job fair, pelatihan peningkatan keterampilan, hingga lokakarya penguatan kelembagaan telah direalisasikan secara konsisten dalam dua tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya komitmen pemerintah daerah dalam mendukung sistem pelayanan ketenagakerjaan yang terintegrasi. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi pelengkap bagi Aplikasi Siap Kerja dalam mempertemukan pencari kerja dan perusahaan, baik secara daring maupun melalui pertemuan langsung dan hybrid.

Namun demikian, berdasarkan wawancara dengan Bapak Fariz selaku staf pengelola aplikasi, pelaksanaan tujuan program belum sepenuhnya terintegrasi dalam satu sistem.

*“Melalui Aplikasi Siap Kerja, kami dapat memfasilitasi pengiriman surat lamaran dan verifikasi administrasi awal. Namun, untuk tahapan seleksi lanjutan seperti wawancara atau tes, prosesnya masih diserahkan kepada masing-masing perusahaan.”*

*Hal tersebut juga dirasakan oleh pengguna aplikasi. Mbak Inggrit menyampaikan bahwa setelah melamar melalui aplikasi, perusahaan masih meminta pengiriman ulang berkas melalui email atau secara langsung.*

*“Setelah saya melamar pekerjaan melalui Aplikasi Siap Kerja, pihak perusahaan masih meminta saya untuk mengirimkan kembali berkas lamaran melalui email atau secara langsung. Hal ini berbeda dengan harapan saya yang mengira seluruh proses lamaran bisa dilakukan melalui aplikasi.”*

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan Program Aplikasi Siap Kerja telah dirumuskan dengan jelas dan relevan dengan kebutuhan pencari kerja serta perusahaan. Program ini telah mempermudah akses informasi dan proses awal pelamaran kerja serta didukung oleh berbagai kegiatan ketenagakerjaan yang konsisten dilaksanakan. Namun, tujuan untuk menyederhanakan proses rekrutmen secara menyeluruh belum sepenuhnya tercapai karena tahapan seleksi lanjutan masih dilakukan di luar sistem aplikasi. Jika dikaitkan dengan teori Budiani (2007), indikator tujuan program sudah tepat, tetapi tingkat pencapaiannya belum optimal sehingga diperlukan peningkatan integrasi sistem dengan perusahaan agar tujuan program dapat terwujud secara maksimal.

Hal tersebut jika di kaitkan dengan penelitian terdahulu, temuan mengenai tujuan Program Aplikasi Siap Kerja di Kabupaten Sidoarjo memiliki kesesuaian dengan beberapa studi sebelumnya. Penelitian Muhammad Ananda Arif (2022) tentang efektivitas Aplikasi Sisnaker di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa digitalisasi layanan ketenagakerjaan mampu meningkatkan akses informasi yang akuntabel dan transparan bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan Aplikasi Siap Kerja yang berupaya mempermudah akses informasi lowongan serta menjembatani pencari kerja dan perusahaan secara daring. Selanjutnya, penelitian Melywuni (2023) mengenai Aplikasi ASSIK di Surabaya menegaskan bahwa pencapaian tujuan program merupakan salah satu faktor utama efektivitas, di mana keberhasilan aplikasi diukur dari kemampuannya memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam konteks Siap Kerja, tujuan program telah relevan dan memberikan kemudahan pada tahap awal pelamaran, meskipun belum sepenuhnya terintegrasi. Selain itu, penelitian Vernanda (2024) tentang program Job Fair di Jawa Timur yang terbukti menurunkan angka pengangguran terbuka (TPT) sebesar 0,59% menunjukkan bahwa program yang mampu mempertemukan pencari kerja dan perusahaan secara efektif dapat memberikan dampak nyata terhadap pengurangan pengangguran. Dengan demikian, tujuan Program Aplikasi Siap Kerja memiliki relevansi dengan penelitian-penelitian tersebut dan memperkuat bahwa inovasi layanan ketenagakerjaan berbasis digital merupakan strategi yang tepat, meskipun masih memerlukan penyempurnaan dalam aspek integrasi sistem agar hasilnya lebih optimal.

## **Pemantauan Program**

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pelaksanaan program sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan dan dampaknya bagi peserta program. Menurut Budiani (2007), pemantauan menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas program karena berfungsi untuk menilai keberlanjutan pelaksanaan, mengidentifikasi kendala di lapangan, serta menjadi dasar perbaikan dan penyempurnaan program. Pemantauan yang efektif ditandai dengan adanya mekanisme pengawasan yang jelas, sistem pengaduan yang mudah diakses, serta respons yang cepat terhadap masukan pengguna.

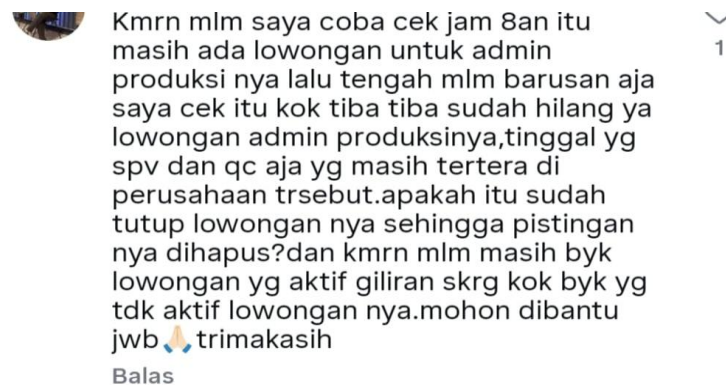
Dalam Program Aplikasi Siap Kerja di Kabupaten Sidoarjo, pemantauan dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fariz selaku staf pengelola Aplikasi Siap Kerja, pemantauan dilakukan dengan memanfaatkan saluran komunikasi digital.

*“Setiap tahun kami melakukan monitoring dan evaluasi atau monev terhadap Aplikasi Siap Kerja untuk meningkatkan fitur yang ada. Kami juga memantau masukan yang disampaikan oleh pengguna melalui media sosial seperti Instagram. Kritik dan saran dari pengguna tersebut kami jadikan bahan evaluasi untuk pengembangan aplikasi di tahun berikutnya.”*

Namun demikian, hasil wawancara dengan salah satu pengguna Aplikasi Siap Kerja, yaitu Mbak Inggrit, menunjukkan adanya perbedaan antara mekanisme pemantauan yang direncanakan dengan kondisi yang dirasakan di lapangan.

*“Saat saya mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi, saya tidak menemukan fitur pusat bantuan atau layanan pengaduan di dalam aplikasi. Biasanya saya menyampaikan keluhan melalui kolom komentar di Instagram Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo, tetapi jarang mendapatkan respons, sehingga masalah yang saya alami tidak segera terselesaikan.”*

**Gambar 4. Penyampaian kritik penggunaan aplikasi Siap Kerja pada Instagram Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo.**



*Sumber : Instagram Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo tahun 2025*

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat adanya keluhan pengguna terkait ketidaksesuaian informasi lowongan kerja yang ditampilkan pada Aplikasi Siap Kerja, seperti lowongan yang tiba-tiba hilang atau masih tertera meskipun sudah tidak aktif. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemantauan dan pembaruan data lowongan kerja belum berjalan secara optimal, sehingga berpotensi menimbulkan kebingungan serta menurunkan kepercayaan pengguna terhadap akurasi informasi yang disediakan oleh aplikasi.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemantauan program masih bersifat pasif dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem aplikasi. Ketergantungan pada media sosial sebagai saluran utama pengaduan menyebabkan tidak seluruh keluhan pengguna terdokumentasi secara sistematis serta berpotensi menghambat tindak lanjut yang optimal. Kondisi ini dapat memengaruhi tingkat kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

Jika dikaitkan dengan teori efektivitas program menurut Budiani (2007), indikator pemantauan program pada Aplikasi Siap Kerja dapat dikatakan telah berjalan, namun belum sepenuhnya efektif. Pemantauan memang telah dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi tahunan, tetapi belum didukung oleh mekanisme pengaduan yang terintegrasi di dalam aplikasi serta belum menjamin adanya respons yang cepat dan berkelanjutan terhadap keluhan pengguna. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sistem pemantauan melalui penyediaan fitur pusat bantuan dan kanal pengaduan resmi yang terintegrasi di dalam aplikasi, disertai peningkatan responsivitas pengelola program agar pemantauan dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana evaluasi dan perbaikan program secara berkelanjutan.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, temuan mengenai masih adanya keluhan pengguna terhadap pembaruan informasi lowongan kerja menunjukkan bahwa aspek pemantauan dan responsivitas layanan digital belum sepenuhnya optimal. Hal ini berbeda dengan penelitian Muhammad Ananda Arif (2022) tentang Aplikasi Sisnaker di Provinsi Sumatera Barat yang menegaskan bahwa efektivitas layanan ketenagakerjaan digital ditunjukkan melalui sistem yang akuntabel, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna. Selain itu, penelitian Melywuni (2023) mengenai Aplikasi ASSIK di Surabaya juga menekankan bahwa efektivitas program sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan sistem dan ketepatan informasi yang diberikan kepada masyarakat. Sementara itu, penelitian Vernanda (2024) terkait program Job Fair di Jawa Timur membuktikan bahwa keberhasilan program ketenagakerjaan dalam menurunkan angka pengangguran sangat bergantung pada pengelolaan informasi yang akurat dan terintegrasi antara pencari kerja dan perusahaan. Dengan demikian, temuan pada Aplikasi Siap Kerja menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi layanan telah berjalan, peningkatan pada aspek pembaruan data dan sistem pemantauan yang lebih responsif masih diperlukan agar efektivitas program dapat sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

## VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap empat indikator efektivitas program menurut Budiani (2007), dapat disimpulkan bahwa Program Aplikasi Siap Kerja di Kabupaten Sidoarjo telah berjalan dan menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Pada indikator ketepatan sasaran, program ini telah sesuai dengan kelompok yang dituju, yaitu pencari kerja dan perusahaan di Kabupaten Sidoarjo. Aplikasi mampu menjembatani kebutuhan kedua belah pihak melalui sistem digital sehingga secara substansi sasaran program telah tepat. Pada indikator sosialisasi program, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo telah melakukan berbagai upaya sosialisasi melalui media sosial dan kegiatan ketenagakerjaan seperti job fair dan pelatihan. Meskipun demikian, masih terdapat pengguna yang belum sepenuhnya memahami fitur dan mekanisme penggunaan aplikasi, sehingga sosialisasi perlu ditingkatkan agar pemanfaatan program lebih maksimal. Pada indikator tujuan program, Aplikasi Siap Kerja telah memberikan kemudahan dalam mengakses informasi lowongan kerja dan proses pelamaran awal secara daring. Namun, tujuan untuk menyederhanakan seluruh proses rekrutmen belum sepenuhnya tercapai karena tahapan seleksi lanjutan masih dilakukan di luar sistem aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan program sudah berjalan, tetapi belum sepenuhnya terintegrasi. Pada indikator pemantauan program, kegiatan monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan secara berkala. Akan tetapi, mekanisme pengaduan dan respons terhadap keluhan pengguna masih belum optimal serta belum terintegrasi secara langsung di dalam aplikasi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi pemantauan telah ada, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan. Jadi secara keseluruhan, Program Aplikasi Siap Kerja dapat dikatakan cukup efektif sebagai inovasi pelayanan publik berbasis digital di bidang ketenagakerjaan. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih maksimal, diperlukan peningkatan integrasi sistem, penguatan sosialisasi, serta pengembangan mekanisme pemantauan dan respons layanan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan oleh masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia, rahmat, serta kemudahan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, serta bimbingan yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada pihak Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo atas dukungan, bantuan, dan informasi yang telah diberikan. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan doa serta dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

## REFERENSI

- [1] D. N. Cholidah and Ilmi Usrotin Choiriyah, "Penerapan Sistem Kepegawaian Perangkat Desa Melalui SIPEDE : Studi Desa Terungwetan, Kabupaten Sidoarjo," *NeoRespublica J. Ilmu Pemerintah.*, vol. 5, no. 2, pp. 620–634, 2024, doi: 10.52423/neores.v5i2.197.
- [2] K. Nur Khaliq Pohan, R. Apasha, and K. Aufia Hanindita, "Dampak Sosial dan Politik Kasus Korupsi E-KTP Setya Novanto terhadap Kepercayaan Publik pada E-Government di Indonesia," *Polit. dan Hum.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2025, [Online]. Available: <https://penerbitadm.pubmedia.id/index.php/iso>
- [3] Deandlles Christover, Aji Syarif Hidayattullah, and Indah Mawarni, "Penerapan Konsep-Konsep Digitalisasi dalam Pelayanan Publik di Kantor Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara," *J. Res. Dev. Public Policy*, vol. 2, no. 2, pp. 199–214, 2023, doi: 10.58684/jarvic.v2i2.73.
- [4] D. Setiawan, S. Supriatna, and R. Joka, "Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Kerja Kontrak Honorer Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan," *Krisna Law*, vol. 3, no. 2, pp. 1–13, 2021.
- [5] Arih Setyaningrum, Evi Satispi, and Risya Amalia, "Analisis E-Government Terhadap Pelayanan Publik Pada Direktorat Jenderal Kependudukan&Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri," *J. Media Adm.*, vol. 8, no. 1, pp. 48–60, 2023, doi: 10.56444/jma.v8i1.504.
- [6] A. Anggraeni, P. Vandora, P. Studi, and I. Pemerintahan, "Penerapan Website SIPANJIMAS Oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Kabupaten Banyumas," *J. Polit. Gov. Stud.*, vol. 13, no. 2, pp. 85–96, 2024.
- [7] D. P. Saputra and A. Widiyarta, "Efektivitas Program SIPRAJA Sebagai Inovasi Pelayanan Publik di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo," *JPAP J. Penelit. Adm. Publik*, vol. 7, no. 2, pp. 194–211, 2021, doi: 10.30996/jpap.v7i2.4497.
- [8] E. W. Pazqara and O. Kusumaningsih, "MIDA Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi," *Mida*, vol. 17, no. September, pp. 1–11, 2024.

- [9] D. M. Sabihi, A. G. Kumenaung, and A. O. Niode, "Pengaruh Upah Minimum Provinsi , Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 21, no. 1, pp. 25–36, 2021.
- [10] S. L. M. Muthoharoh and A. Wahyudi, "Pengelolaan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Dalam Islam: Sebab, Dampak dan Solusi," *J. Masharif al-Syariah J. Ekon. dan Perbank. Syariah*, vol. 8, no. 3, pp. 276–301, 2023.
- [11] Hazanul Zikra, "Analisis Kepemilikan Jaminan Kesehatan Penduduk Usia Produktif di Provinsi Kalimantan Tengah 2021 Menggunakan Regresi Logistik Biner," *J. Stat. dan Apl.*, vol. 6, no. 2, pp. 202–213, 2022, doi: 10.21009/jsa.06206.
- [12] A. Maulina, P. Studi, E. Pembangunan, F. Ekonomi, U. R. Samban, and B. Utara, "Konsumsi Masyarakat Analysis of the Effect of the Labor Force and Inflation," *J. saintifik*, vol. 20, no. 1, pp. 27–36, 2022.
- [13] E. T. Kusuma and I. Rindaningsih, "P e r i s a i," *J. Pendidik. dan Ris. Ilmu Sains*, pp. 338–349, 2023.
- [14] M. Nursan, J. Wahyudi, A. Syafruddin, and A. Pattaray, "Strategi Pengembangan Tenaga Kerja Lokal Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Kabupaten Sumbawa Barat," *J. Hexagro*, vol. 5, no. 2, pp. 54–64, 2021, doi: 10.36423/hexagro.v5i2.853.
- [15] Handayani and Mulyono, "Pengembangan Aplikasi Sapa Warga Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Publik Kepada Masyarakat," *J. Comm-Edu*, vol. 6, no. 2, pp. 257–265, 2023, [Online]. Available: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/12598%0Ahttps://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/download/12598/4373>
- [16] D. S. S. M. K. Mario Lawendatu, "Tinjauan Hukum Ketenagakerjaan Tentang Perlindungan Buruh/Pekerja Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003," *Lex Soc.*, vol. 9, no. 5, pp. 78–86, 2024, [Online]. Available: [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=TINJAUAN+HUKUM+KETENAGAKERJ AAN+TENTANG+PERLINDUNGAN+BURUH%2FPEKERJA+BERDASARKAN+UNDANG-UNDANG+NOMOR+13+TAHUN+20031&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1734166259430&u=%23p%3DAgcDn4J q\\_7sJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=TINJAUAN+HUKUM+KETENAGAKERJ AAN+TENTANG+PERLINDUNGAN+BURUH%2FPEKERJA+BERDASARKAN+UNDANG-UNDANG+NOMOR+13+TAHUN+20031&btnG=#d=gs_qabs&t=1734166259430&u=%23p%3DAgcDn4J q_7sJ)
- [17] J. Aini, "Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Perempuan Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Studi Penelitian di PT. Yamaha Alfa Scorpii Lambaro Aceh Besar)," 2022, [Online]. Available: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- [18] Y. Nuraeni, A. Yulianti, F. A. Nasution, A. Saepul Muharam, and F. Iqbal, "Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Dalam Menyediakan Tenaga Kerja Pada Dunia Usaha dan Industri," *J. Ketenagakerjaan*, vol. 17, no. 1, pp. 1–16, 2022, doi: 10.47198/naker.v17i1.124.
- [19] H. D. Malasari, "Permasalahan Dalam Pemenuhan Hak-Hak Anak Sesuai Dengan Persfektis UU Terhadap Seorang Ibu Single Parent," *Jaksa J. Kaji. Ilmu Huk. dan Polit.*, vol. 1, no. 4, pp. 100–110, 2023, doi: 10.51903/jaksa.v1i4.1406.
- [20] F. R. Saputra, "KABUPATEN SIDOARJO TENTANG PENATAAN DAN PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA," no. 3, 2016.
- [21] P. Gubernur *et al.*, "Gubernur jawa timur," 2025.
- [22] Dephut, "Berita Negara," *Meneteri Kehutan. Republik Indones.*, vol. 2019, no. 879, pp. 2004–2006, 2009.
- [23] Madya Putra Yaumul Ahad and A. Nugraha Barsei, "Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik: Best Practice dari Pemerintah Daerah di Indonesia," *J. Transform. Adm.*, vol. 13, no. 01, pp. 52–74, 2023, doi: 10.56196/jta.v13i01.236.
- [24] Muhammad Ananda Arif, Ika Lestari Zain, Rio Delfiro, Febi Febriyanti, Mutiara Monika Rizaldi, and Syamsir Syamsir, "Efektifitas Penerapan Aplikasi Sisnaker pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatra Barat," *Pros. Semin. Nas. Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, vol. 1, no. 2, pp. 109–119, 2022, doi: 10.55606/mateandrau.v1i2.146.
- [25] N. Melywuni and D. Hertati, "Efektivitas Aplikasi Arek Suroboyo Siap Kerjo (Assik)," *J. Kebijak. Publik*, vol. 14, no. 3, p. 383, 2023, doi: 10.31258/jkp.v14i3.8311.
- [26] O. E. Vernanda and K. K. Efektivitas, "Proseding Pengabdian Kepada Masyarakat Public Internship Symposium ; Prodi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya EFEKTIVITAS PROGRAM JOB FAIR DALAM UPAYA MENURUNKAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA ( , " pp. 691–698, 2024.
- [27] P. C. Ardilia, S. Hartono, and A. I. Rochim, "Efektivitas Layanan Administrasi Kependudukan Berbasis Online Di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan," *PRAJA Obs. J. Penelit. Adm. PUBlik*, vol. 03, no. 06, pp. 205–211, 2023, [Online]. Available: <https://www.aksiologi.org/index.php/praja/article/view/1089/754>
- [28] F. Amiroszati and Ferri Wicaksono, "Analisis Penerimaan Simpen Jalu Dalam Menunjang Kinerja Dinas

- Pekerjaan Umum Kota Yogyakarta,” *J. Publicuho*, vol. 8, no. 1, pp. 569–580, 2025, doi: 10.35817/publicuho.v8i1.694.
- [29] E. Comission, “PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA KEDAI KIRANI COFFEE,” vol. 4, no. 1, pp. 1–23, 2016.
- [30] H. J. Putri and S. Murhayati, “Metode Pengumpulan Data Kualitatif,” vol. 9, pp. 13074–13086, 2025.
- [31] M. Nafisatur, “Metode Pengumpulan Data Penelitian,” *Metod. Pengumpulan Data Penelit.*, vol. 3, no. 5, pp. 5423–5443, 2024.
- [32] H. Ash-Shiddiqi, R. W. Sinaga, and N. C. Audina, “Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif,” vol. 3, no. 2, pp. 333–343, 2025.
- [33] H. Masturi, A. Hasanawi, and A. Hasanawi, “Jurnal Inovasi Penelitian,” *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 10, pp. 1–208, 2021.
- [34] A. Novita Rency Aurera, “Efektivitas Program SDGS Desa Terhadap Kesenjangan Gender,” *J. Sos. Teknol.*, vol. 4, no. 2, pp. 153–157, 2024, doi: 10.59188/jurnalsostech.v4i2.1154.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*